Pengaruh Pembelajaran Filsafat Pancasila terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila pada Mahasiswa

Cahya Lesmana[1], Prima Melati[2]
[1]Institut Pendidikan Indonesia Garut
[1]lesmanacahya53@gmail.com
[2]melatiprima1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the Philosophy of Pancasila course in improving students' understanding and implementation of Pancasila values. The study is motivated by the importance of the Philosophy of Pancasila course in shaping students' character, morality, and national awareness amidst globalization and increasingly complex social challenges. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews with six students, consisting of three students currently taking the Philosophy of Pancasila course and three students who had completed the course. The data analysis technique used the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that most students had a good understanding of Pancasila values after participating in the Philosophy of Pancasila course. Students understood Pancasila not only as the state ideology but also as a guideline for social, national, and civic life. In addition, the Philosophy of Pancasila course had a positive influence on students' attitudes of tolerance, social awareness, democratic behavior, and respect for differing opinions. However, the implementation of Pancasila values still faces challenges, particularly the influence of social media and individualistic culture. Therefore, it is necessary to develop more contextual and applicable learning methods so that students can implement Pancasila values in their daily lives

Keywords: Philosophy of Pancasila, students, Pancasila values, learning, value implementation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran mata kuliah Filsafat Pancasila terhadap pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya mata kuliah Filsafat Pancasila dalam membentuk karakter, moral, dan kesadaran kebangsaan mahasiswa di tengah perkembangan globalisasi dan tantangan sosial yang semakin kompleks. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap 6 mahasiswa yang terdiri atas 3 mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah Filsafat Pancasila dan 3 mahasiswa yang telah

menyelesaikan mata kuliah tersebut. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai Pancasila setelah mengikuti pembelajaran Filsafat Pancasila. Mahasiswa memahami Pancasila tidak hanya sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, pembelajaran Filsafat Pancasila juga memberikan pengaruh positif terhadap sikap toleransi, kepedulian sosial, sikap demokratis, dan kemampuan mahasiswa dalam menghargai perbedaan pendapat. Namun demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila masih menghadapi tantangan berupa pengaruh media sosial dan budaya individualisme. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif agar mahasiswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Filsafat Pancasila, mahasiswa, nilai-nilai Pancasila, pembelajaran, implementasi nilai.

A. Pendahuluan

Mata kuliah Filsafat Pancasila memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan kesadaran berbangsa serta bernegara pada mahasiswa di perguruan tinggi. Sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia, Pancasila tidak hanya dipahami sebagai simbol kenegaraan, tetapi juga sebagai sistem filsafat yang mengandung nilai-nilai fundamental dalam kehidupan sosial, politik, budaya, dan pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran Filsafat Pancasila menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai kebangsaan kepada generasi muda, khususnya mahasiswa sebagai *agent of change*. Menurut Prambudi dan Najicha (2023), implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa sangat penting untuk membangun karakter kebangsaan dan meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, keberadaan mata kuliah Filsafat Pancasila menjadi semakin penting. Arus informasi yang tidak terbendung dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku mahasiswa sehingga berpotensi menyebabkan lunturnya nilai-nilai kebangsaan apabila tidak diimbangi dengan

pemahaman ideologi negara yang kuat. Oktarina dan Ahmad (2023) menyatakan bahwa nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai landasan moral dalam membangun karakter generasi muda Indonesia di era globalisasi. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki karakter dan identitas nasional yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan terkait pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Sebagian mahasiswa hanya memahami Pancasila sebatas hafalan sila-sila tanpa mampu memahami makna filosofis yang terkandung di dalamnya. Kurangnya pemahaman terhadap nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial menyebabkan implementasi nilai Pancasila belum berjalan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Fadly et al. (2024) menjelaskan bahwa masih terdapat mahasiswa yang memahami Pancasila hanya sebagai materi akademik dan belum menjadikannya sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak.

Permasalahan tersebut juga terlihat dari rendahnya implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan mahasiswa. Fenomena intoleransi, individualisme, rendahnya kepedulian sosial, serta menurunnya etika dalam kehidupan kampus menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya tertanam dalam diri mahasiswa. Hasan et al. (2025) menyebutkan bahwa meskipun mahasiswa memahami pentingnya nilai Pancasila, implementasinya dalam kehidupan kampus masih tergolong rendah, terutama dalam aspek kepedulian sosial dan sikap toleransi antar mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis dengan praktik pengamalan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya implementasi nilai Pancasila juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih cenderung teoritis dan kurang kontekstual. Pembelajaran Filsafat Pancasila sering kali hanya menekankan aspek kognitif tanpa memberikan pengalaman nyata

kepada mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Menurut Marwa dan Najicha (2023), proses pembelajaran yang kurang aplikatif menyebabkan mahasiswa kesulitan menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan realitas kehidupan sosial yang mereka hadapi sehari-hari. Akibatnya, pembelajaran Filsafat Pancasila belum sepenuhnya mampu membentuk karakter mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai efektivitas pembelajaran Filsafat Pancasila menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran Filsafat Pancasila mampu meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi dosen dan perguruan tinggi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan relevan dengan kondisi mahasiswa saat ini. Dengan demikian, mata kuliah Filsafat Pancasila tidak hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga mampu membentuk mahasiswa yang memiliki karakter Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, pemahaman, serta implementasi nilai-nilai Pancasila oleh mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah Filsafat Pancasila. Menurut Metode Penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam memperoleh data secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan secara langsung.

Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis dan akurat. Moleong (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari

perilaku individu yang diamati. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap relevan untuk mengkaji pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan perguruan tinggi pada mahasiswa yang telah dan sedang mengikuti mata kuliah Filsafat Pancasila. Waktu penelitian dilakukan selama semester genap tahun akademik 2025/2026, mulai bulan Maret hingga Mei 2026. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri atas 6 orang mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive* sampling. Teknik *purposive* sampling digunakan karena peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut *Qualitative Inquiry and Research Design, purposive* sampling merupakan teknik pemilihan partisipan berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman dan informasi yang relevan terhadap fenomena yang diteliti.

Adapun kriteria narasumber dalam penelitian ini yaitu: Mahasiswa yang sedang melaksanakan mata kuliah Filsafat Pancasila sebanyak 3 orang. Mahasiswa yang sudah melaksanakan mata kuliah Filsafat Pancasila sebanyak 3 orang. Pemilihan kedua kategori mahasiswa tersebut bertujuan untuk memperoleh perbandingan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila sebelum dan sesudah mengikuti mata kuliah Filsafat Pancasila.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap 6 orang mahasiswa yang terdiri atas 3 mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah Filsafat Pancasila dan 3 mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah tersebut. Penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti pembelajaran Filsafat Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar narasumber menyatakan bahwa mata kuliah Filsafat Pancasila memberikan pemahaman yang lebih mendalam

mengenai makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Mahasiswa tidak hanya memahami Pancasila sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah Filsafat Pancasila menyatakan bahwa proses pembelajaran membantu mereka memahami hubungan antara nilai Pancasila dengan realitas kehidupan sosial saat ini. Selain itu, metode diskusi dan analisis kasus yang diterapkan dalam pembelajaran membuat mahasiswa lebih mudah memahami implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah Filsafat Pancasila mengungkapkan bahwa pembelajaran yang telah mereka peroleh memberikan pengaruh terhadap pola pikir, sikap toleransi, rasa nasionalisme, dan kepedulian sosial. Sebagian besar narasumber menyatakan bahwa setelah mengikuti mata kuliah tersebut, mereka menjadi lebih menghargai perbedaan pendapat, lebih terbuka terhadap keberagaman, serta lebih memahami pentingnya musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengimplementasikan beberapa nilai Pancasila dalam kehidupan kampus maupun lingkungan sosial, seperti:

1. Sikap toleransi terhadap perbedaan agama dan budaya.
2. Mengutamakan musyawarah dalam organisasi mahasiswa.
3. Menunjukkan kepedulian sosial terhadap sesama mahasiswa.
4. Menghargai hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Meskipun demikian, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila masih menghadapi tantangan, terutama akibat pengaruh media sosial, individualisme, dan kurangnya kesadaran sebagian mahasiswa terhadap pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang maupun telah mengikuti mata

kuliah Filsafat Pancasila memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai Pancasila. Bahkan sebagian besar narasumber menyatakan bahwa mata kuliah tersebut berperan penting dalam membentuk karakter, pola pikir kritis, serta sikap sosial mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Filsafat Pancasila memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai Pancasila. Sebagian besar mahasiswa yang menjadi narasumber menyatakan bahwa pembelajaran Filsafat Pancasila membantu mereka memahami makna filosofis setiap sila Pancasila secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Filsafat Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kesadaran kebangsaan mahasiswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Pendidikan Pancasila yang menyatakan bahwa Pancasila sebagai sistem filsafat mengandung nilai dasar yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut penting untuk membentuk karakter generasi muda yang memiliki moral, etika, dan rasa tanggung jawab sosial.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Filsafat Pancasila memiliki tingkat toleransi dan kepedulian sosial yang lebih baik. Hal tersebut terlihat dari sikap mahasiswa yang lebih menghargai perbedaan pendapat, budaya, dan agama di lingkungan kampus. Temuan ini mendukung penelitian Oktarina dan Ahmad (2023) yang menjelaskan bahwa nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai landasan moral dalam membangun karakter generasi muda di era globalisasi.

Pembelajaran Filsafat Pancasila juga terbukti membantu mahasiswa mengembangkan pola pikir kritis dalam menghadapi berbagai persoalan sosial. Melalui diskusi dan analisis kasus, mahasiswa mampu menghubungkan teori Pancasila dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi mampu meningkatkan pemahaman

peserta didik terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Meskipun sebagian besar mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai Pancasila, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam implementasinya. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa perkembangan media sosial dan budaya individualisme menjadi hambatan dalam penerapan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan toleransi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pemahaman teoritis belum sepenuhnya menjamin keberhasilan implementasi nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

Namun secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Filsafat Pancasila memiliki efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Mahasiswa yang sedang maupun telah mengikuti mata kuliah tersebut menunjukkan perubahan positif dalam pola pikir, sikap sosial, dan kesadaran kebangsaan. Oleh karena itu, pembelajaran Filsafat Pancasila perlu terus dikembangkan dengan metode yang lebih kontekstual dan interaktif agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pembelajaran mata kuliah Filsafat Pancasila terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah Filsafat Pancasila memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai dasar Pancasila. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa, baik yang sedang mengikuti maupun yang telah menyelesaikan mata kuliah Filsafat Pancasila, memiliki pemahaman yang baik mengenai makna dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa memahami bahwa Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran Filsafat Pancasila

membantu mahasiswa memahami nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial secara lebih mendalam melalui proses diskusi, analisis kasus, dan pembelajaran kontekstual yang berkaitan dengan kondisi sosial saat ini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran Filsafat Pancasila memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku mahasiswa. Sebagian besar narasumber menyatakan bahwa setelah mengikuti mata kuliah tersebut mereka menjadi lebih toleran terhadap perbedaan, lebih menghargai pendapat orang lain, memiliki kepedulian sosial yang lebih baik, serta mampu menerapkan nilai musyawarah dalam kehidupan organisasi maupun lingkungan sosial.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila masih menghadapi beberapa tantangan, seperti pengaruh media sosial, budaya individualisme, dan kurangnya kesadaran sebagian mahasiswa dalam menerapkan nilai gotong royong dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, aplikatif, dan kontekstual agar mahasiswa tidak hanya memahami Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah Filsafat Pancasila efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter generasi muda yang berjiwa nasionalis, toleran, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022) merilis edisi ke-6 dari buku terlaris mereka, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*,Fadly, A., Astuti, K. T. P., Yusriyyah, S. B., Nazwa, L., & Faiz, A. (2024). Persepsi mahasiswa tentang pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1123–1131.

Hasan, Z., Gotama, D., & Natalia, L. (2025). Persepsi mahasiswa

terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(6), 45–53.

Marwa, A. F., & Najicha, F. U. (2023). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan universitas. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 78–81. https://doi.org/10.23887/jmpppkn.v5i2.5061

Metode Penelitian Kualitatif. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Metodologi Penelitian Kualitatif. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Oktarina, S., & Ahmad, F. (2023). Implementasi nilai Pancasila sebagai landasan moral dalam membangun karakter generasi muda Indonesia di era globalisasi. *The Indonesian Journal of Politics and Policy*, 5(1), 182–191. https://doi.org/10.35706/ijpp.v5i1.9324

Oktarina, S., & Ahmad, F. (2023). Implementasi nilai Pancasila sebagai landasan moral dalam membangun karakter generasi muda Indonesia di era globalisasi. *The Indonesian Journal of Politics and Policy*, 5(1), 182–191.

Pendidikan Pancasila. (2020). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.

Prambudi, Y. D., & Najicha, F. U. (2023). Implementasi nilai-nilai Pancasila dan implikasinya terhadap mahasiswa sebagai agent of change. *Jurnal Kewarganegaraan dan Pendidikan Sosial*, 4(2), 55–63.

Qualitative Data Analysis, Qualitative Data Analysis, & Qualitative Data Analysis. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Qualitative Inquiry and Research Design. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Qualitative Inquiry and Research Design. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.